



## Studi Literatur : Peran Kecerdasan Sosial-Emosional Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar

N. Afiqah<sup>1</sup>, H. Wati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurafiahafiqah@gmail.com](mailto:nurafiahafiqah@gmail.com), [hikmahwati@gmail.com](mailto:hikmahwati@gmail.com)

| INFO ARTIKEL                                                                        | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kata kunci:<br>Kecerdasan Sosial-<br>Emosional, Prestasi<br>Akademik, Sekolah Dasar | Kecerdasan sosial-emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola dan memanfaatkan emosi diri serta orang lain. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan sosial-emosional memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel jurnal ilmiah dalam 5 tahun terakhir, buku dan sumber informasi lain yang relevan. Data diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengetahui hubungan kecerdasan sosial-emosional dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa mayoritas studi menemukan hubungan antara kecerdasan sosial-emosional dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya mengembangkan kecerdasan sosial-emosional siswa sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik. Implikasi praktis mencakup perlunya intervensi yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan emosional dan sosial siswa di lingkungan sekolah. |

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan acuan utama dalam pengembangan individu dan masyarakat, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membantu perkembangan individu, terutama dalam meningkatkan prestasi akademik. Prestasi akademik adalah hal penting yang menjadi pondasi bagi perkembangan intelektual dan kognitif siswa di masa depan. Menurut Djamarah (2002), prestasi akademik merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran yang diukur menggunakan instrumen tes atau instrumen relevan lainnya.

Prestasi akademik yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor tradisional seperti kecerdasan intelektual, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran. Sebagian orang berpendapat bahwa untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus mempunyai kognitif atau Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, sebab intelegensi merupakan modal potensial yang akan memudahkan dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Namun berdasarkan fakta yang terjadi tidak semua orang yang memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Agus Efendi bahwa "masyarakat awam berfikir bahwa IQ satu-satu pengukur kepandaian dan mengukur kesuksesan seseorang. Setinggi-tingginya Intellectual Quotient (IQ) menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup. Sedangkan yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ)". Kesuksesan seseorang tidak hanya

ditentukan oleh pengetahuan serta kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi juga oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill) yaitu lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ). Studi yang dilakukan oleh World Economic Forum pada tahun 2020 menyatakan bahwa di antara 10 keterampilan yang paling dibutuhkan di masa depan, kecerdasan sosial-emosional seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah, menduduki peringkat teratas. Kecerdasan sosial-emosional mencakup kemampuan memahami dan mengelola emosi mencapai tujuan positif, menetapkan dan mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat serta menunjukkan empati dan perhatian terhadap orang lain (Weissberg, Durlak, Domitrovich, & Gullota, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2022 menemukan fakta bahwa siswa dengan kecerdasan sosial-emosional yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan sosial-emosional rendah. Anak-anak dengan kompetensi sosial-emosional yang tinggi lebih mudah berkonsentrasi, memiliki hubungan yang positif dan kesehatan mental yang lebih baik terutama dalam mengatasi stres dan tantangan akademik (Greenberg, Domitrovich, Weissberg, & Durlak, 2017). Disisi lain, siswa yang memiliki kemampuan penguasaan sosial-emosional yang kurang cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, membangun hubungan yang positif, dan mengatasi emosi negatif. Kondisi ini menyebabkan adanya pengaruh buruk terhadap motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa di kelas yang akhirnya mengakibatkan terjadinya penurunan prestasi akademik.

Perkembangan kecerdasan sosial-emosional tidak hanya penting bagi prestasi akademik, namun juga bagi kesuksesan dan kesejahteraan individu di masa depan. Kemampuan untuk mengelola emosi, berempati, dan membangun relasi yang positif merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan akademik, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Kecerdasan (*intelligence*) merupakan kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif (C.P Chaplin). Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa kecerdasan mencakup 3 hal, yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Selanjutnya Woolfolk mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka pemecahan masalah. Kecerdasan sosial-emosional (Daniel Goleman) yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi dengan baik dalam diri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Dalam istilah, sosial diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan orang lain atau masyarakat. Sosial juga dapat berarti peduli terhadap kepentingan umum, seperti gemar menolong, bersedekah dan sebagainya. Sosial dipahami sebagai upaya mengenalkan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang berada diluar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perseorangan maupun kelompok. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku seseorang untuk memiliki interaksi yang efektif dengan orang lain atau lingkungan mereka. Kecerdasan sosial mengacu pada kemampuan individu untuk interaksi sosial dalam komunitas dan untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Orang dengan keterampilan sosial yang rendah tidak mungkin mengalami kesulitan ketika terlibat dalam percakapan dengan orang lain atau sekelompok orang, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya. Ia dapat memanfaatkan dan menggunakan kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk membaca teman bicaranya (Goleman, 2016). Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami lingkungannya secara optimal dan menanggapi dengan tepat untuk sukses secara sosial (Foleno dalam Ganaie, 2015). Kecerdasan sosial merupakan

kemampuan mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat (Syamsu dalam Putra, 2016).

Sedangkan kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata tersebut menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Salovey dan Mayer (dalam Khodijah, 2014: 145) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenal emosi dirinya, mengelola dan mengekspresikan dirinya dengan tepat mengenali orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain. (Muslich, 2014: 152) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Dengan kata lain kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan emosi yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi. Lebih lanjut Goleman (2002) mengemukakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memproses informasi yang berkaitan dengan emosi seseorang dan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut sebagai panduan untuk memahami dan bertindak. Konsep kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi seseorang dan orang lain, membedakannya dan menggunakan informasi ini untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang (Carolyn MaccCann et al., 2011).

Untuk menganalisis peran kecerdasan sosial-emosional terhadap peningkatan prestasi akademik maka dilakukan studi literatur dengan mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu untuk mencari hubungan kecerdasan sosial-emosional dan prestasi akademik, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial-emosional, dan menerapkan strategi pembelajaran sebagai upaya pengembangan kecerdasan sosial-emosional dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik terutama bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Peran Kecerdasan Sosial-Emosional Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar".

Identifikasi dan perumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam artikel ini sebagai berikut : (1) Bagaimana Hubungan Kecerdasan Sosial Emosional dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar? (2) Bagaimana Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar? (3) Pengembangan Kecerdasan Sosial-Emosional dalam Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar? Merujuk pada identifikasi masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Hubungan Kecerdasan Sosial Emosional dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar (2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar (3) Pengembangan Kecerdasan Sosial-Emosional dalam Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur (*literature study*). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analisis, dan kritis tentang peran kecerdasan sosial-emosional terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Menurut (Safitri et al., 2022) studi literatur merupakan teori-teori dari beberapa sumber buku dan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik

pembahasan. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapan yang sama dengan jenis penelitian lainnya. Akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data tidak diperoleh dengan turun secara langsung ke lapangan melainkan dengan mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebagai rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Sumber data dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet dan sebagainya terkait dengan peran kecerdasan sosial-emosional terhadap peningkatan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Hasil yang penulis dapat dari penelusuran tersebut akan dipelajari kembali menggunakan prinsip deskriptif analitik, kemudian dirangkum dan disimpulkan ke dalam artikel ini.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

#### ***Hubungan Kecerdasan Sosial Emosional dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar***

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Menurut Muhibbin Syah (Wahab, 2016) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni faktor fisiologi yang meliputi keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat kemudian faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta faktor nonsosial yaitu keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar.
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan akumulasi hasil dari berbagai aktivitas belajar yang dilakukannya, baik secara individual maupun secara kelompok. Belajar tidak lepas dari adanya interaksi sosial, bahkan dapat dikatakan bahwa proses belajar memiliki aspek sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Jerome Bruner (Silberman, 2006:30) bahwa belajar memiliki sisi sosial, di mana dalam belajar dibutuhkan tindakan bersama, dan di mana hubungan timbal balik (resiprositas) diperlukan bagi kelompok untuk mencapai tujuan. Pemikiran tentang hubungan individu dan kelompok berasal dari hasil karya psikolog-psikolog sosial awal yang diawali oleh Kurt Lewin. Getzels dan Thelen (1960) menerapkan hasil karya ini dalam pendidikan dan mengembangkan sebuah model dua-dimensional untuk memikirkan hubungan antara kebutuhan individu siswa dan kehidupan kelas, dalam bentuk dimensi kelas ditentukan oleh ekspektasi individual dan dimensi kelompok. Dari perspektif dimensi kelompok, maka perilaku kelas ditentukan antara hubungan antar siswa, dan hubungan siswa dengan guru (Arends, 2007). Berbagai aktivitas belajar yang dilakukan siswa mengharuskan setiap siswa memiliki kecerdasan sosial. Siswa tidak pernah lepas dari persoalan kemampuan berinteraksi sosial. Siswa harus mampu mengendalikan emosi, mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain, mampu mendengarkan secara terbuka penyampaian orang lain, mampu menyelaraskan diri dengan orang, serta peduli terhadap kebutuhan orang lain. Semakin siswa memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, semakin banyak manfaat yang diperolehnya dalam aktivitas belajar, antara lain perolehan hasil belajar yang lebih baik.

Goleman (1995) berpendapat bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial berperan penting dalam kesuksesan seseorang (dalam Shekarey et al, 2013). Ketika siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka dapat membantu siswa mencapai prestasi belajarnya. Hal ini sesuai pendapat Karmila (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat diperolehnya. Marlina (dalam jurnal "hubungan antara kecerdasan sosial dan prestasi akademik

siswa) mengemukakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan sosial dan prestasi akademik siswa. Siswa dengan kecerdasan sosial yang lebih baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa kecerdasan sosial-emosional menjadi salah satu faktor peningkatan prestasi akademik. Siswa yang mampu mengelola emosi diri sendiri, serta memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Hal ini membantu meningkatkan motivasi, fokus, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Kecerdasan sosial dan emosional sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar karena mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan situasi dan tekanan yang mereka hadapi di sekolah. Dengan meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional, siswa dapat lebih baik berinteraksi dengan orang lain, memahami emosi orang lain, dan berkomunikasi dengan baik.

### ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar***

Kecerdasan sosial-emosional merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam mengelola serta mengekspresikan emosi dengan baik, membangun hubungan sosial yang positif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial-emosional yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Genetik:
  - a. Studi genetik menunjukkan bahwa ada komponen genetik yang mempengaruhi kemampuan sosial-emosional seseorang (Turkheimer, 2000).
  - b. Faktor-faktor genetik dapat memengaruhi kepribadian, temperamen, dan kemampuan belajar sosial-emosional (Knafo & Plomin, 2006).
2. Lingkungan Keluarga:
  - a. Pola asuh, interaksi, dan suasana emosional dalam keluarga sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan sosial-emosional anak (Eisenberg et al., 1996).
  - b. Keluarga yang hangat, responsif, dan mendukung cenderung membantu anak mengembangkan kemampuan sosial-emosional yang lebih baik (Gottman et al., 1997).

Pola asuh yang hangat, suportif serta konsisten mewujudkan interaksi dan hubungan positif dalam keluarga. Ekspresi emosi yang sehat, resolusi konflik yang positif, dan komunikasi terbuka dalam keluarga dapat menjadi model bagi anak. Anak merasa diterima, dipahami, dan didukung secara emosional sehingga memiliki kepercayaan diri dan keterampilan regulasi emosi yang lebih baik

3. Pengalaman Sosial:
  - a. Interaksi dengan teman sebaya, guru, dan orang lain di lingkungan sosial memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dan berlatih keterampilan sosial-emosional (Bandura, 1977).
  - b. Pengalaman ini membantu anak memahami emosi, membangun hubungan, dan mengelola interaksi sosial (Hartup, 1996).

Kebiasaan anak untuk berinteraksi dengan orang lain mampu mengembangkan keterampilan sosialnya. Kualitas kecerdasan sosial anak dipengaruhi oleh kualitas hubungan dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, anak dapat belajar keterampilan sosial keterlibatan dalam kegiatan sosial dan komunitas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar berempati, berkolaborasi, dan memecahkan masalah bersama.

4. Budaya dan Nilai-Nilai:

- a. Norma, harapan, dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh keluarga dan masyarakat memengaruhi bagaimana anak-anak belajar dan mengekspresikan kecerdasan sosial-emosional (Matsumoto, 1990).
- b. Perbedaan budaya dapat menghasilkan perbedaan dalam ekspresi dan pemahaman emosi (Triandis, 1989).5.

Norma dan aturan sosial yang berlaku di lingkungan dapat membentuk pemahaman dan ekspresi emosi yang diterima anak. Mereka akan belajar untuk mengekspresikan emosi sesuai dengan norma budaya dan sosial yang berlaku. Nilai, tradisi, dan praktik sosial-budaya dapat membentuk perkembangan kecerdasan sosial-emosional anak.

5. Kecerdasan Umum:

- a. Kecerdasan umum, seperti kemampuan kognitif dan verbal, dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola aspek sosial-emosional (Lopes et al., 2003).
- b. Individu dengan kecerdasan umum yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan sosial-emosional yang lebih baik (Mayer et al., 2004).

***Peran Kecerdasan Sosial-Emosional Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar***

Prestasi sangat terkait dengan perkembangan manusia secara umum dalam membentuk kognitif, emosi, sosial dan fisik anak (Preeti, 2013). Orang-orang yang dianggap cerdas secara emosional sebagian besar mampu mencapai prestasi yang lebih baik dalam hal apapun yang mereka lakukan (Goleman, 1995). Dengan mengajarkan keterampilan emosional dan sosial di sekolah, kemampuan untuk berhasil dalam bidang akademis akan meningkat. Siswa yang cerdas secara emosional akan memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk meraih kesuksesan akademis (Joibari & Mohammadtaheri, 2011).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang siswa di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya. Seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun IQ nya besar, dia akan gagal dalam hidupnya dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah.

kecerdasan sosial berperan dalam peningkatan prestasi akademik disebabkan kecerdasan sosial (Manullang, 2015), merupakan kemampuan siswa dalam berhubungan secara efektif dengan orang lain, dengan indikator : memiliki empati terhadap orang lain, mampu menempatkan diri dalam setiap komunitas, kecerdasan membaca dan menanggapi situasi sosial, kejelasan dalam berkomunikasi, dan transparan dalam menjalin hubungan. Keempat indikator ini merupakan bagian dari proses pembelajaran dan memiliki pengaruh dalam evaluasi terhadap penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengembangan kecerdasan sosial-emosional pada anak usia sekolah dasar merupakan investasi penting bagi keberhasilan akademik, pembentukan karakter, kemampuan adaptasi, hubungan sosial, dan kesejahteraan psikologis anak di masa sekarang dan masa depan.

**Indikator Kecerdasan Sosial-Emosional**

- a. Kesadaran diri (*self-awareness*)

Kecerdasan emosional bergantung pada kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri saat mereka muncul. Kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan memahami proses yang terjadi pada mereka sendiri, termasuk tindakan, pikiran, perasaan, dan lainnya.

b. Kemampuan mengelolah emosi (*managing emotions*)

Mengelolah emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dan menangani perasaan agar terungkap dengan tepat dan selaras dan dapat menyeimbangkan emosi-emosi yang sedang dialami baik berupa emosi positif maupun emosi negatif. Penguasaan diri, yaitu kemampuan untuk menghadapi badai emosionalnya. Kata Yunani Kuno untuk kemampuan ini adalah *sophrosyne* (*sophrosyne*), "hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan; keseimbangan dan kebijaksanaan yang terkendali".

c. Motivasi diri (*self-motivation*)

Motivasi diri merupakan kemampuan mendorong diri sendiri untuk berprestasi. Albert Bandura mendefinisikan motivasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya sendiri melalui kemampuan refleksi diri, penetapan tujuan, dan pengaturan diri.

d. Empati (*empathy*), Empati merupakan kemampuan memahami perasaan orang lain.

e. Keterampilan sosial (*social skills*), Kemampuan sosial merupakan kemampuan menjalin hubungan dan bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil analisis kajian artikel yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa sebagian besar menyatakan kecerdasan sosial-emosional memiliki peran dalam peningkatan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Pengujian dilakukan dengan berbagai instrumen, metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Tetapi, hasil yang diperoleh mengatakan bahwa penguasaan kecerdasan sosial-emosional yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Temuan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan sosial-emosional dan prestasi akademik mereka. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan sosial-emosional yang lebih tinggi cenderung memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Kecerdasan sosial yang tinggi membuat siswa mampu bekerjasama dengan teman sebayanya, serta mampu memotivasi diri, melakukan sinergi untuk membuahkan hasil-hasil positif. Selain itu, kecerdasan sosial memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar diperoleh oleh siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang dilalui individu dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Kecerdasan emosional pada kegiatan pembelajaran akan memacu sikap terbuka siswa dalam bertukar pikiran dan meningkatkan minat terhadap pembelajaran dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial-emosional membantu peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Hal ini memacu sikap terbuka siswa dalam bertukar pikiran dan meningkatkan minat terhadap pembelajaran dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan. Sehingga, siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, menghadapi dan menemukan solusi dari setiap permasalahan, beradaptasi terhadap situasi baru, rasa ingin tahu serta sikap untuk terus berusaha melakukan hal-hal baru, berani untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kecerdasan sosial-emosional menjadi salah satu faktor peningkatan prestasi akademik. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai siswa. Siswa yang mampu mengelola emosi diri sendiri, serta memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Hal ini membantu meningkatkan motivasi, fokus, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Kecerdasan sosial-emosional dipengaruhi oleh

beberapa faktor yaitu faktor genetik, lingkungan keluarga, pengalaman sosial, budaya dan nilai-nilai serta kecerdasan umum. Hal yang penting bagi keberhasilan akademik, pembentukan karakter, kemampuan adaptasi, hubungan sosial, dan kesejahteraan psikologis anak di masa sekarang dan masa depan.

Disarankan kepada tenaga pendidik agar hendaknya dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kecerdasan sosial-emosional yang dimilikinya di sekolah, agar siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, peduli dengan orang lain dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, agar terdapat adanya peningkatan prestasi akademik secara optimal. Kepala sekolah beserta seluruh warga sekolah hendaknya lebih memperhatikan besarnya peran kecerdasan sosial-emosional dalam peningkatan prestasi akademik siswa. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait dengan kecerdasan emosional serta mengungkap faktor-faktor lain untuk dijadikan sebagai variabel yang berhubungan dengan kecerdasan emosional.

## **REFERENSI**

- Andiri, L., Jajat, , & Sultoni, K. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Olahraga. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.8063>
- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>
- Arias, J., Soto-Carballo, J. G., & Pino-Juste, M. R. (2022). Emotional intelligence and academic motivation in primary school students. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 35(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-022-00216-0>
- Armo, A., Jazuli, A., & Tanireja, T. (2019). Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5979>
- Atin Risnawati, Zaenuri, W. N. A. F. (2019). Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 106–116.
- Damayanti, P. S., Putra, A., & Srirahmawati, I. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 348–356. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5992>
- Hernita, H., & Dharma, S. (2023). Studi Literatur: Pemanfaatan Model RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 5918–5927.
- Inayah, I. N., Sumaryoto, S., & Widodo, W. (2024). Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar PPKn Siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(3), 345. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v6i3.15013>
- Moreno, L. A. S. R. (2018). Emotional Intelligence And Academic Achievement. *Liceo Journal of Higher Education Research*, 13(2). <https://doi.org/10.7828/ljher.v13i2.1056>
- Muhajang, T. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 477–482.

<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v9i1.6672>

- Rahim, M., Usman, I., & Puluhulawa, M. (2018). Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Belajar ). *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*, 4–6. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1411>
- Rahmi, P. (2019). Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 19–44.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>
- Sgaramella, T. M., Ferrari, L., Bortoluzzi, M., & Conti, G. B. (2022). Socio-Emotional Competences and Their Relationships With School Engagement and Future Orientation in Primary School Children. *Psychological Applications and Trends* 2022, 5, 74–78. <https://doi.org/10.36315/2022inpact016>
- Sk, M., & Primasari, F. (2014). Prestasi Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 17–30